

**PENGARUH MINAT DAN PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN  
BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PADA PESERTA DIDIK  
KELAS VII DI MTS MUHAMMADIYAH 2 JENANGAN  
PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



Oleh

**NURUL QOMARIYAH**

NIM. 201190220

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul Qomariyah  
NIM : 201190220  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran dan Minat terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

Pembimbing

**Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si**  
NIP.198312192009122003

Tanggal 25 Maret 2023

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nurul Qomariyah  
NIM : 201190220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Minat dan Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 15 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 23 Mei 2023

Ponorogo, 23 Mei 2023

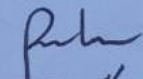

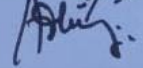
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd (  )  
Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag (  )  
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurul Qomariyah  
NIM : 201190220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Minat dan Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](http://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Mei 2023

Penulis,



**Nurul Qomariyah**  
NIM. 201190220

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qomariyah  
NIM : 201190220  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN MINAT TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS MUHAMMADIYAH 2 JENANGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023

Dengan ini menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/apload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponrogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat Saya,



Nurul Qomariyah  
NIM.201190220

## ABSTRAK

**Qomariyah, Nurul. 2023.** *Pengaruh Minat dan Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

**Kata Kunci: Minat, Video Sebagai Media Pembelajaran, Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

Keaktifan belajar merupakan prinsip utama dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar adalah salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ini memerlukan keaktifan peserta didik, demikian halnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa 25 % peserta didik yang belum terlibat secara aktif dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini penting dilakukan karena dengan adanya keaktifan belajar dapat menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Faktor yang memiliki peranan penting terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits adalah minat dan penggunaan video sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan signifikansi pengaruh minat terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023; (2) mendeskripsikan signifikansi pengaruh penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023; (3) mendeskripsikan signifikansi pengaruh minat dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *jenis ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 peserta didik, dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sebanyak 47 responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi sedangkan analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 25.0.

Berdasarkan hasil data ditemukan bahwa: (1) Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dengan prosentase sebesar 24,5%; (2) Penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dengan prosentase sebesar 12,5%; (3) Minat dan penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dengan prosentase sebesar 25,0%.



## DAFTAR ISI

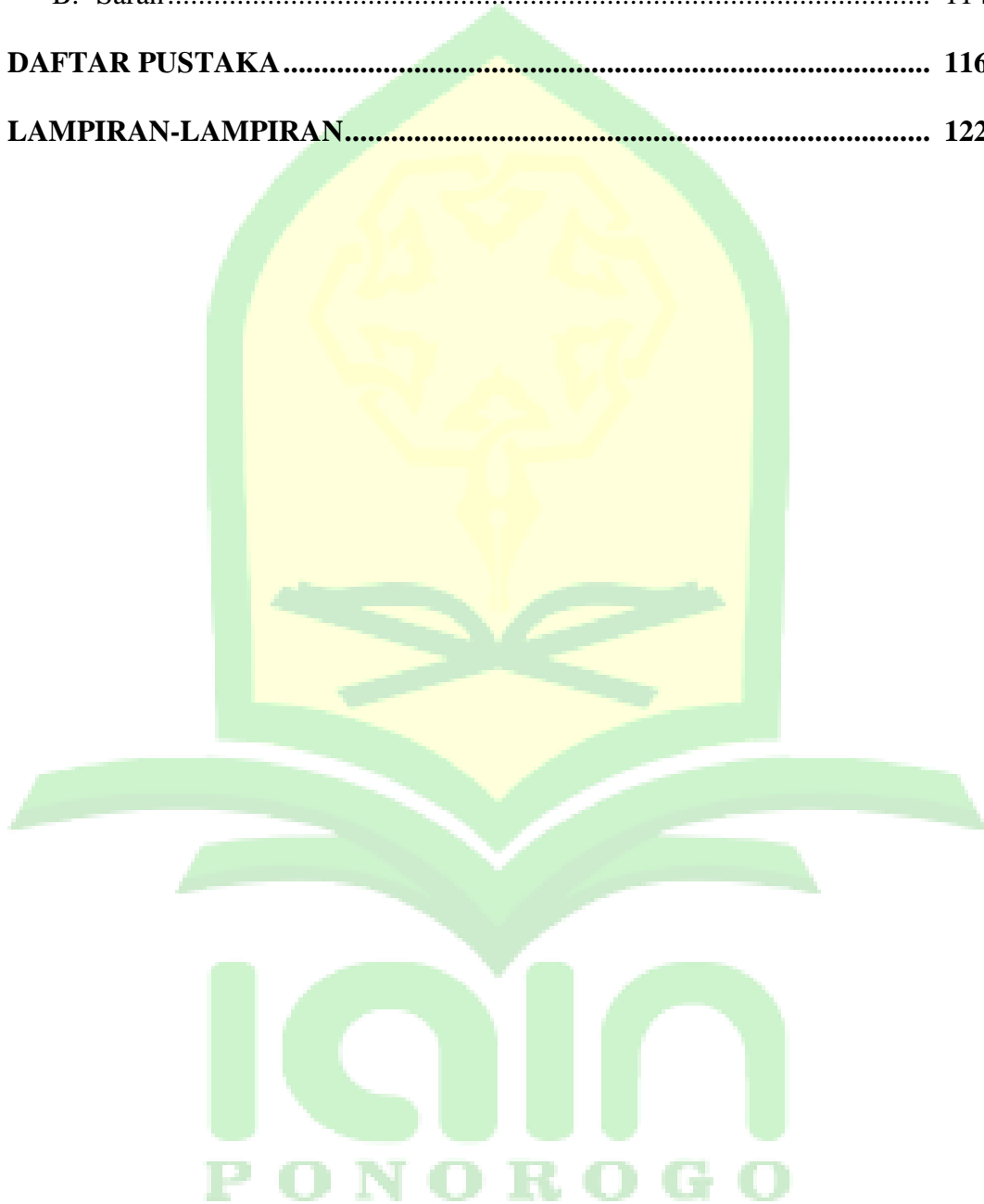
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10

<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Keaktifan Belajar.....	11
a. Pengertian Keaktifan Belajar.....	11
b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa.....	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa...	13
d. Indikator Keaktifan Belajar.....	14
2. Minat Belajar.....	15
a. Pengertian Minat Belajar.....	15
b. Macam-Macam Minat Belajar.....	17
c. Fungsi Minat Belajar.....	18
3. Media Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
b. Fungsi Media Pembelajaran.....	21
c. Manfaat Media Pembelajaran.....	24
d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	26
4. Video Pembelajaran.....	29
a. Pengertian Video Pembelajaran.....	29
b. Manfaat Video Pembelajaran.....	31
c. Kelebihan Video Pembelajaran.....	33
d. Kelemahan Video Pembelajaran.....	34
e. Karakteristik Video Pembelajaran.....	35
5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	38
a. Pengertian Al-Qur'an Hadits.....	38



b. Dasar-Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	39
c. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits .....	40
d. Pengaruh Minat dan Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits....	40
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Pikir .....	51
D. Hipotesis Penelitian .....	52
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	55
D. Operasional Variabel Penelitian.....	56
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	58
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	62
G. Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
A. Deskripsi Data.....	79
1. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar .....	79
2. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran .....	82
3. Deskripsi Data Tentang Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits .....	85
B. Statistika Inferensial .....	88
1. Uji Asumsi Klasik .....	88
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	95

C. Pembahasan .....	106
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i>	60
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket	61
Tabel 3.3	Validitas Isi Instrumen Variabel Minat Belajar	64
Tabel 3.4	Validitas Isi Instrumen Variabel Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	65
Tabel 3.5	Validitas Isi Instrumen Variabel Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits	66
Tabel 3.6	Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar	67
Tabel 3.7	Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	68
Tabel 3.8	Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits	68
Tabel 3.9	ANOVA ( <i>Analysis of Variance</i> )	74
Tabel 3.10	ANOVA ( <i>Analysis of Variance</i> )	77
Tabel 4.1	Skor Jawaban Angket Minat Belajar	79
Tabel 4.2	Deskripsi Statistik Minat Belajar	80
Tabel 4.3	Prosentase dan Kategori Minat Belajar	81
Tabel 4.4	Skor Jawaban Angket Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	82
Tabel 4.5	Deskripsi Statistik Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	83
Tabel 4.6	Prosentase dan Kategori Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	84
Tabel 4.7	Skor Jawaban Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits	85
Tabel 4.8	Deskripsi Statistik Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits	86
Tabel 4.9	Prosentase dan Kategori Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits	87
Tabel 4.10	Hasil Uji Linieritas Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits	88
Tabel 4.11	Hasil Uji Linieritas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits	89
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	91
Tabel 4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas	92
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinieritas	94
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi	94
Tabel 4.16	<i>Coefficient</i> Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII	96
Tabel 4.17	Tabel ANOVA Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII (Y versus X <sub>1</sub> )	97
Tabel 4.18	Model <i>Summary</i> Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII	98
Tabel 4.19	Tabel <i>Coefficient</i> Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII	99
Tabel 4.20	Tabel ANOVA Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits	100

	Pada Peserta Didik Kelas VII (Y versus $X_2$ )	
Tabel 4.21	Model <i>Summary</i> Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII	102
Tabel 4.22	Tabel <i>Coefficient</i> Minat Belajar dan Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII	103
Tabel 4.23	Tabel ANOVA Minat Belajar dan Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII (Y versus $X_1, X_2$ )	104
Tabel 4.24	Model <i>Summary</i> Minat Belajar dan Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan bentuk aktivitas peserta didik yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika peserta didik aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Rosalia, keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar.<sup>1</sup> Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ini memerlukan keaktifan peserta didik, salah satunya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pentingnya keaktifan belajar peserta didik untuk merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis,<sup>2</sup> serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan yang terjadi pada peserta didik saat proses belajar mengajar ditandai dengan keterlibatan siswa secara total.<sup>3</sup>

Pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam

---

<sup>1</sup> Herman Alimuddin, "Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Bungoro, *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1, 2017, 62.

<sup>2</sup> kikin Saradela And Lutfiyatul Hannan, "Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division: Sebuah Meta-Analisis," n.d., 2.

<sup>3</sup> Yuniar Hayati, *Asyiknya Belajar Daring "Why Not"* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 28.

proses pembelajaran, tidak terkecuali untuk pembelajaran al-qur'an hadits.<sup>4</sup> Keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits disini tentunya peserta didik bukan sekedar aktif atau ramai dalam proses pembelajaran, namun keaktifan belajar yang berkualitas ditandai dengan adanya umpan balik dari peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru seperti: terdapat pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, menyumbangkan ide baru yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun pada faktanya masih terdapat peserta didik yang belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yaitu dengan salah satu guru PAI yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo pada hari Senin, 17 Oktober 2022 bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas VII ditemukan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa perilaku peserta didik antara lain: peserta didik yang hanya mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik yang menyibukkan diri dengan aktivitas lain, minimnya aktivitas tanya jawab di dalam kelas, terdapat peserta didik yang enggan menyampaikan gagasan baru terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta belum adanya kesesuaian media yang digunakan oleh guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, No. 2, 2016, 130.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Triani Pada Senin, 17 Oktober 2022

Keaktifan peserta didik berkaitan erat dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, apabila peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dengan menciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi peserta didik. Keaktifan peserta didik merupakan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Salah satu unsur penting sebagai penunjang keaktifan pada peserta didik terletak pada pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, keaktifan belajar peserta didik dapat terjadi apabila adanya aspek yang mendukung di dalamnya, meliputi: peserta didik, guru, materi, tempat, waktu, dan fasilitas. Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Adapun faktor tersebut seperti faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Hal tersebut dijelaskan oleh Muhibbin Syah, yang mana faktor tersebut digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: (1) Faktor internal antara lain intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. (2) Faktor eksternal antara lain lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial. (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) antara lain pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan pemilihan media belajar yang interaktif.<sup>6</sup> Salah satu faktor tersebut yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik yaitu minat belajar. Tumbuhnya minat belajar dalam diri peserta didik akan membangkitkan semangat, perhatian, dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik

---

<sup>6</sup> Feni Farida Payon, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini, "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, No.02, 2021, 54.



yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran maka dia akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang diminatinya.<sup>7</sup>

Minat belajar merupakan sesuatu yang disertai dengan keinginan atau kemampuan untuk memperhatikan dan keaktifan terhadap tujuan yang pada akhirnya melahirkan kesenangan berupa perubahan tingkah laku atau sikap, pengetahuan dan keterampilan. Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari rasa suka dan minat peserta didik terhadap belajar, kebutuhan peserta didik untuk belajar, perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang telah dipelajari, serta berperan aktif dalam kegiatan.<sup>8</sup> Menurut Santrock menemukan sebagai hasil penelitiannya bahwa minat belajar adalah proses yang memberi semangat arahan, dan kegigihan perilaku dalam pembelajaran. Artinya peserta didik yang memiliki motivasi yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik dapat mempengaruhi keaktifan belajar.<sup>9</sup>

Selain minat belajar yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran tersebut berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang dapat digunakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dengan bahan ajar para peserta didik dalam proses pembelajaran akan memperoleh informasi untuk dijadikan

---

<sup>7</sup> Mariska Wahdania, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 10 Palembang" (Surabaya, Universitas Surabaya, 2021), 2.

<sup>8</sup> Rohana Mu'Amaril Mutia, "Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo," n.d., 14.

<sup>9</sup> Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran" III, No. 2, 2019, 207.

sumber belajar penunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sumber belajar tersebut adalah video pembelajaran. Menurut Briggs, bahan belajar video merupakan suatu alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang peserta didik dalam pembelajaran. Maka, dengan segala keunggulannya video sebagai media pembelajaran berguna untuk merangsang peserta didik dalam menerima pesan atau materi bahan belajar, dan dapat memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, pentingnya untuk meneliti minat dan pengaruh penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits. Hal ini didukung dengan Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Avivaten Masruroh yang meneliti tentang pengaruh minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Purwoasri Kediri tahun ajaran 2016/2017, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang tinggi dengan mean sebesar 83,02 dan pada tabel interpretasi konversi nilai minat belajar siswa berada pada kategori tinggi sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan keaktifan belajar siswa sebesar 0,893, yaitu sebesar 79,7%.<sup>11</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maya Nurul Fhadillah yang meneliti tentang pengaruh media video animasi terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perpindahan kalor kelas V SDN

---

<sup>10</sup> Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 241.

<sup>11</sup> Avivatin Masruroh, "Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN) Kediri 2017," n.d.

101910 Pasar Miring, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan berupa media video animasi dengan kelas yang tidak diberi perlakuan media video animasi sehingga terdapat pengaruh media video animasi terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perpindahan kalor kelas V SDN 101910 Pasar Miring.<sup>12</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut, keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits diduga dipengaruhi oleh minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Minat dan Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Peserta didik yang hanya mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
2. Pada saat pembelajaran peserta didik yang menyibukkan diri dengan aktivitas lain.
3. Minimnya aktivitas tanya jawab di dalam kelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar kajian masalah dalam penelitian ini

---

<sup>12</sup> Maya Nurul Fhadillah, "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor Kelas V SDN 101910 Pasar Miring" (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022).

terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang peneliti miliki baik dari segi kemampuan, dana, waktu, dan tenaga, penelitian ini hanya membatasi masalah pada “Pengaruh Minat dan Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur’an Hadits pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah minat berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur’an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur’an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah minat dan penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur’an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan signifikansi pengaruh minat terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan signifikansi pengaruh penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan signifikansi pengaruh minat dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pembelajaran baik secara teoritis dan praktis. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memberikan wadah pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya tentang seberapa pentingnya minat dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

- b. Diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh minat dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah.

### b. Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar pendidik dapat mengetahui perkembangan keagamaan peserta didik serta dapat menentukan dan menerapkan media pembelajaran yang tepat.

### c. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik untuk memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

### d. Peserta didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan pengetahuan terhadap hasil belajar peserta didik.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami dan mempermudah dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika pembahasan yang dapat memberikan gambaran dan maksud dari skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang menerangkan tentang gambaran umum tentang kerangka berfikir dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang meliputi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III : Berisikan sebuah metode penelitian yang mempunyai fungsi untuk menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian skripsi ini meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab V : Berisikan kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan adanya sarana yang bisa digunakan untuk menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keaktifan Belajar

###### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Proses pembelajaran yang dilakukan dan dirancang sedemikian rupa untuk menjadikan peserta didik belajar secara aktif dengan berbagai tahapan.<sup>13</sup> Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntut keaktifan peserta didik, dimana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.<sup>14</sup> Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar pemahaman tentang masalah atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa adalah faktor terpenting dalam kesuksesan pembelajaran. Menurut Riandari keaktifan siswa dapat diketahui dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar kelompok, diskusi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, dan keberanian untuk tampil di depan kelas.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Qori' atul Munia Asri and Erwin Yudi Prahara, "Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Dengan Metode Uswatun Khasanah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 02, 2020, 146–47.

<sup>14</sup> Aminatus Sa'Adah, "Hubungan Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017 Skripsi," n.d., 15.

<sup>15</sup> Zuhrotul Mufidah, Nurul Azizah, and Eko Saputra, "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 01, 2022, 76–77.

Menurut Thorndike mengemukakan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar dengan hukum ‘*law of exercise*’ yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.<sup>16</sup> Menurut Riandari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana peserta didik aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, dan sikap.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud dengan keaktifan belajar adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam menumbuhkan dan mengusahakan peserta didik bersikap aktif dalam proses pembelajaran.

#### **b. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar Siswa**

Menurut Slameto, bentuk-bentuk keaktifan belajar peserta didik terbagi menjadi dua kelompok, yaitu keaktifan psikis dan keaktifan fisik.

1. Keaktifan psikis, meliputi: keaktifan indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan lain-lain), keaktifan emosi (senang, gembira, mencintai), keaktifan akal (mampu merumuskan pengertian, kesimpulan dan sintesis) dan keaktifan ingatan (menerima, menyimpan, mengutarakan pesan dan kesan).

---

<sup>16</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Kencana, 2021), 79.

<sup>17</sup> Ngartiningsih, *Belajar Asik Matematika Melalui Team Game Tournament* (Klaten: Lakeisha, 2022), 5.

2. Keaktifan fisik, meliputi: mencatat, membaca, berdiskusi dan mendengar.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Muhibbin Syah terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, antara lain :

1. Faktor Internal (psikologis) : Intelegensi (tingkat kecerdasan), sikap (respon positif atau negatif), bakat (potensi dasar masing- masing orang), minat (kegairahan) dan motivasi (dorongan).
2. Faktor Eksternal (dari luar/kondisi lingkungan) : Lingkungan sosial (guru, staf TU, teman-teman sekelas), lingkungan non sosial (gedung sekolah, tempat tinggal peserta didik, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan).
3. Faktor Pendekatan Belajar (strategi yang digunakan guru meliputi metode pembelajaran yang tepat dan media belajar yang interaktif).<sup>18</sup> Seperti video pembelajaran, gambar, film audio, dan lain sebagainya.

Menurut Gagne dan Briggs, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar diantaranya :

1. Memberikan dorongan atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar peserta didik).
3. Mengingatn kompetensi belajar peserta didik.

---

<sup>18</sup> Hayati, *Asyiknya Belajar Daring "Why Not,"* 30–31.

4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberi petunjuk peserta didik cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberi umpan balik (*feed back*).
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.<sup>19</sup>

**d. Indikator Keaktifan Belajar**

Menurut Sanjaya, indikator belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses perencanaan, yaitu dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran, menentukan dan mengadakan media pembelajaran.
2. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam proses pembelajaran, saat peserta didik belajar secara langsung, upaya peserta didik membuat prakarsa, memanfaatkan media, dan lain sebagainya.
3. Keaktifan belajar peserta didik dalam evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam mengevaluasi hasil

---

<sup>19</sup> Sa'Adah, "Hubungan Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017 Skripsi," 15–16.

belajarnya sendiri, mengerjakan tes dan tugas, serta kemauannya menyusun laporan hasil belajarnya sendiri.<sup>20</sup>

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Menurut Winkel, minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam itu. Pengertian minat juga disebutkan menurut Hidayat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>21</sup>

Minat menurut Crow dan Crow berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat

---

<sup>20</sup> Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 15–17.

<sup>21</sup> Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang,” *Pujangga 1*, No. 2, 2017, 31.

dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat juga dapat dikatakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>22</sup>

Menurut Ana laila Soufia dan Zuchdi, menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain. Sedangkan Slameto, menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Menurut Sudirman, minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Keterkaitan minat terhadap keaktifan belajar menurut Slameto, minat belajar adalah ketertarikan pada sesuatu hal tanpa ada yang

---

<sup>22</sup> Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong* (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021), 9–10.

<sup>23</sup> Lusi Marleni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang,” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1, 2016, 11.

menyuruh. Maka di dalam diri seseorang muncul perasaan senang dan adanya motif dalam mencapai tujuan. Minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sehari-hari, karena minat belajar merupakan faktor utama untuk menentukan keaktifan peserta didik di sekolah. Jika minat belajar dapat dikembangkan dengan baik maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.<sup>24</sup>

#### **b. Macam-Macam Minat Belajar**

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krap mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu sebagai berikut :

1. Minat personal, yaitu identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesustraan, komputer, dan lain sebagainya.
2. Minat situasional, yaitu menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.
3. Minat psikologikal, yaitu adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.<sup>25</sup>

Menurut Kuder, minat dikelompokkan menjadi 10 diantaranya sebagai berikut : 1) Minat terhadap alam sekitar (*outdoor*), 2) Minat mekanis, 3) Minat hitung menghitung (*computerasional*), 4) Minat

---

<sup>24</sup> Tery Yuana Putri, "Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta," n.d., 3.

<sup>25</sup> Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Klaten: Lakeisha, 2020), 172–73.



terhadap ilmu pengetahuan (*scientific*), 5) Minat persuasif (*persuasive*), 6) Minat seni (*artistic*), 7) Minat musik (*musical*), 8) Minat literer (*library*), 9) Minat layanan sosial (*social service*), dan 10) Minat klerikal (*clerical*).<sup>26</sup>

### c. Fungsi Minat Dalam Belajar

Menurut Hidayat, fungsi minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Yang Beragama Buddha* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 36–37.

<sup>27</sup> pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.”

### 3. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perangkat yang berperan penting dalam sebuah pembelajaran.<sup>28</sup> Melalui media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran.<sup>29</sup> Media yang digunakan oleh guru dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkualitas memiliki pengaruh secara langsung pada prestasi akademik.<sup>30</sup> Maka secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>31</sup>

Menurut Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru,

---

<sup>28</sup> Shira Bella, Bayu Andri Pratama, and Rasuludin Rasuludin, “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Era Pandemi Melalui Metode Video Base Learning Siswa Kelas X IPS SMAIT Baitussalam Prambanan,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 01, 2021, 16.

<sup>29</sup> Laila Nuzulul Fitria Noor and Kharisul Wathoni, “Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 01, 2020, 8.

<sup>30</sup> Aynun Nurul Ulufah, “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Mind Mapping Sebagai Media Pembelajaran Tematik di SDIT Darussalam Gontor,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 02, 2021, 94.

<sup>31</sup> M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 11.

buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru memberi batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>32</sup>

Adapun pengertian media pembelajaran, Mulyani Sumantri menuliskan menurut Brings adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar, contoh buku, film, kaset. Sedangkan Noehi Nasution menuliskan media pembelajaran menurut (1) Gagne, media pembelajaran sebagai komponen sumber belajar di lingkungan peserta didik yang dapat

---

<sup>32</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 3-4.

merangsang untuk belajar, (2) Briggs, media pembelajaran adalah wahana fisik yang mengandung materi pelajaran, dan (3) Wilbur Schramm, media pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran. Menurut Yusuf Hadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar mengajar.

Dengan memperhatikan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>33</sup>

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain seperti menarik perhatian peserta didik, membantu mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran, pembelajaran lebih komunikatif dan produktif, menghilangkan kebosanan peserta didik dan meningkatkan komunikasi merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya.<sup>34</sup> Arsyad menyebutkan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut

---

<sup>33</sup> Steffi Adam, S Kom, and M Msi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam," 2015, 13.

<sup>34</sup> Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi Studi Tentang Analisis Dampak Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 16.

mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Sedangkan Kamp & Dayton menjelaskan ada tiga fungsi utama media pembelajaran, yaitu memotivasi minat dan bakat, menyajikan informasi, dan memberikan intruksi.

1. Memotivasi minat dan bakat siswa bisa dikembangkan melalui teknik hiburan atau drama. Dengan demikian akan merangsang peserta didik untuk terlibat aktif, memikul tanggung jawab dan membangun sikap memberi dan sukarela. Emosi, sikap, dan nilai peserta didik akan terbentuk.
2. Menyajikan informasi bisa dalam bentuk poster menarik, mading, teknik motivasi dan hiburan atau media pendukung lain yang dapat memperjelas siswa tentang informasi yang diberikan.
3. Memberikan intruksi bisa dalam bentuk media yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan psikologis siswa. Selain itu dapat pula melibatkan perwakilan siswa sebagai pemimpin atau mediator dalam menyampaikan intruksi.<sup>35</sup>

Adapun fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi komunikatif

Media digunakan untuk mempermudah komunikasi antara penyampaian informasi dengan penerima informasi. Sehingga tidak ada kesulitan dalam penyampaian bahasa verbal dan salah persepsi

---

<sup>35</sup> Muhammad Arifin and dkk, *Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Medan: Umsu Press, 2022), 64–66.

dalam menyampaikan informasi. Informasi yang disampaikan menjadi lebih terarah.

## 2. Fungsi motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran sebagai perantara, diharapkan peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 3. Fungsi kebermaknaan

Melalui penerapan penggunaan media, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan informasi berupa fakta dan data sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan menciptakan sebagai bentuk aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan harus mampu lebih dari itu dapat meningkatkan aspek keterampilan dan sikap peserta didik.

## 4. Fungsi penyamaan persepsi

Dengan adanya media pembelajaran, diharapkan mampu menyamakan persepsi setiap peserta didik, agar setiap peserta didik mempunyai pandangan dan pemikiran yang sama terhadap informasi yang diberikan. Sehingga para peserta didik akan memiliki kesatuan pola pikir dan pandangannya dalam pembelajaran.

## 5. Fungsi individualistis

Dengan penerapan penggunaan media pembelajaran dapat menyesuaikan fungsi dalam melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki gaya belajar dan minat peserta didik.<sup>36</sup>

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Selain memiliki beberapa fungsi media pembelajaran, juga memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah manfaat dari media pembelajaran yang dijelaskan oleh Arief Sudirman, antara lain sebagai berikut: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata, lisan, atau tulisan berkala), mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indra.

Manfaat dari media pembelajaran ini dibagi dalam empat bagian. Di mana manfaatnya dapat dirasakan oleh guru dan siswa.

1. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah untuk menjadikan bahan pengajaran menjadi lebih konkrit dan menarik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi. Media pembelajaran dapat dijadikan menjadi lebih beragam, lebih jelas dan terarah.
2. Manfaat media pembelajaran bagi guru adalah untuk menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran, memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari dan membuat langkah-langkah pengajaran menjadi berurut.

---

<sup>36</sup> Ana Widyastuti and dkk, *Media & Multimedia Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 14–15.



3. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik adalah sebagai alat untuk merangsang peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika mereka paham materi yang disampaikan oleh, mereka dapat berpikir untuk menganalisis materi yang telah dipelajarinya.
4. Proses belajar peserta didik menjadi lebih interaktif, jika dirancang dan dipilih dengan benar. Media dapat membantu pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif.<sup>37</sup>

Namun secara lebih spesifiknya ada beberapa manfaat media dalam pembelajaran menurut Arsyad adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas presentasi, pesan, dan informasi untuk memudahkan dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat memunculkan motivasi belajar, lebih dari interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya, serta peserta didik berkesempatan belajar mandiri sesuai kemampuan dan minat.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan indera.
4. Media pembelajaran mungkin memberikan kesamaan pengalaman untuk peserta didik tentang peristiwa di lingkungan mereka, dan

---

<sup>37</sup> Septy Nurfadhillah and 4C PGSD, *Media Pembelajaran Di Jenjang SD* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 51–53.

memungkinkan interaksi langsung dengan guru, masyarakat luas dan lingkungannya, misalnya melalui karya wisata.

Sedangkan menurut Susilana dan Riyana, mengungkapkan kegunaan media secara umum diantaranya sebagai berikut :

1. Mengklarifikasi pesan agar tidak lebih-lebihkan.
2. Menyelesaikan keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan indera.
3. Menciptakan semangat untuk belajar dan bertukar pikiran lebih langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, pendengaran, dan kinestesis mereka.
5. Memberi rangsangan yang sama, mengasimilasi pengalaman dan menghasilkan persepsi yang berbeda serupa.

Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat efektif untuk digunakan dalam menyebarkan materi pelajaran. Manfaatnya antara lain meminimalkan bahasa agar kegiatan belajar mengajar lebih seragam, penyampaian informasi lebih baik pada mata pelajaran yang diajarkan, meningkatkan motivasi peserta didik sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>38</sup>

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika direncanakan dengan baik pula. Demikian halnya dengan media pembelajaran, hendaknya pengajar merancang dengan baik agar dapat digunakan

---

<sup>38</sup> Widyastuti, *Media & Multimedia Pembelajaran*, 19–21.

secara efektif. Aktivitas merancang media pembelajaran termasuk di dalamnya memilih media yang sesuai dengan pembelajaran.<sup>39</sup>

Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor/kriteria-kriteria pemilihan media. Kriteria yang perlu dipertimbangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran menurut Nana Sudjana, yaitu : (1) Ketepatan media dengan tujuan pengajaran, (2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (3) Kemudahan memperoleh media, (4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, (5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, dan (6) Sesuai dengan taraf berfikir.

Agar guru tidak salah dalam memilih media, menurut Fauziyah ada beberapa kriteria dalam pemilihan media yaitu :

1. Kesesuaian ketika memilih media itu harus disesuaikan dengan materinya.
2. Tingkat kesulitan media yang disediakan oleh sekolah hanya buku dan papan tulis. Sedangkan di dalam buku biasanya gambarnya tidak jelas, kalimatnya terlalu panjang jadi susah untuk dipahami oleh peserta didik. Maka guru harus memperjelasnya dengan mediana sendiri.
3. Biaya dalam memilih media ini menjadi permasalahan utama. Pilihlah media yang harganya relatif murah tapi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik untuk mempermudah memahami suatu materi pelajaran.

---

<sup>39</sup> Putri Kumala Dewi and Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran* (Malang: UB Press, 2018), 18.

4. Ketersediaan biasanya masalah ketersediaan ini terjadi disekolah yang fasilitasnya rendah.
5. Kualitas teknis media yang sangat baik dan sangat bermanfaat ketika media itu memiliki kualitas teknis yang baik pula.<sup>40</sup>

Sejumlah kriteria khusus lainnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat dapat dirumuskan dalam satu kata *ACTION* yang akronim dari *Acces, Cost, Technology, Intractivity, Organization,* dan *Novelty*. Kriteria ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Akses, kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang diperlukan tersedia.
2. Biaya, juga harus menjadi bahan pertimbangan. Banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan kita.
3. Teknologi, mungkin saja kita tertarik kepada satu media tertentu. Tetapi kita perlu memperhatikan apakah teknisnya tersedia dan mudah menggunakannya.
4. Interaktif, media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas.
5. Organisasi, pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi, misalnya apakah pimpinan sekolah atau pimpinan yayasan mendukung.
6. Novelty, kebaruan dari media yang akan dipilih juga harus menjadi pertimbangan, sebab media yang lebih seru biasanya lebih baik dan lebih menarik.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Marlina and dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 60–63.

## 4. Video Pembelajaran

### a. Pengertian Video Pembelajaran

Video merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media video diklasifikasikan sebagai media audio-visual.

Pendapat Arsyad, yang menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Kemudian pendapat dari Daryanto, mengatakan bahwa video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai di hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Menurut Munir, istilah multimedia sekarang ini digunakan untuk memberikan gambaran terhadap satu sistem yang menggunakan komputer di mana semua media seperti teks, grafik, suara, animasi dan video berada dalam satu perangkat lunak komputer. Selanjutnya, Munir mengemukakan pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan peserta didik untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah peserta didik itu dapat mengikuti proses belajar. Keberhasilan pengajar

---

<sup>41</sup> M.Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 63–65.

memberikan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya keaktifan dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Daryanto, video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Menurut Daryanto, setidaknya ada tiga alasan mengapa kita menggunakan visualisasi dalam berkomunikasi, yaitu pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, pesan yang disampaikan lebih efisien dan pesan visual lebih efektif.

Menurut Daryanto, pola pembelajaran modern adalah pola pembelajaran yang dilakukan baik oleh peserta didik maupun guru yang jeli dan mampu memanfaatkan produk hasil dari kemajuan teknologi, sehingga guru akan sangat terbantuan dalam melakukan proses belajar mengajar, peserta didik akan semakin bergairah belajar karena tidak terjadi monoton atau membosankan, serta pembelajaran pun akan tetap berlangsung walaupun tanpa kehadiran guru secara nyata.<sup>43</sup>

Menurut Rusman, video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dengan kata lain video adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar

---

<sup>42</sup> Hardianti Hardianti and Wahyu Kurniati Asri, "Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, No. 2, 2017.

<sup>43</sup> Murniana, *Video Pembelajaran Dan Problematika Motivasi Belajar Di Masa Pandemi* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 6.

video player dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi. Jadi yang dimaksud bahan belajar video yaitu bahan pelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi.<sup>44</sup>

Keterkaitan penggunaan video terhadap keaktifan belajar menurut Sadirman, yaitu penggunaan media video sebagai pendukung proses pembelajaran sangat efektif, karena media video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menyimpan informasi materi pelajaran dalam bentuk gambar dan suara pada pita magnetik. Penggunaan media video juga mampu merangsang keaktifan belajar peserta didik didalam pembelajaran.<sup>45</sup>

#### **b. Manfaat Video Pembelajaran**

Adapun manfaat media video menurut Aqib diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
2. Proses belajar lebih interaksi.
3. Efisiensi waktu dan tenaga.
4. Meningkatkan kualitas hasil belajar.
5. Belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja.

---

<sup>44</sup> Agustiningsih Agustiningsih, "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 4, No. 1, 2015, 50–58.

<sup>45</sup> Yessi Novita Sari, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam," *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, No. 1, 2018, 101.

6. Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
7. Meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>46</sup>

Selanjutnya manfaat media video menurut Andi Prastowo, antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
3. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu. Memberikan pengalaman untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
4. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.
5. Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan media video dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Sehingga juga dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi untuk selalu memperhatikan pelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hardianti and Asri, "Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar."

<sup>47</sup> Cut Dhien Nurwahidah, Zaharah Zaharah, and Ibnu Sina, "Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, No. 1, 2021.



### c. Kelebihan Video Pembelajaran

Adapun kelebihan media video menurut Rusman diantaranya yaitu : (1) Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh peserta didik, (2) Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, (4) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.<sup>48</sup>

Selanjutnya kelebihan media pembelajaran berbasis video dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan menurut Heinich, et al yaitu sebagai berikut:

1. Menampilkan animasi atau gambar bergerak.
2. Memperlihatkan proses yang terstruktur.
3. Sebagai bahan pengamatan yang aman.
4. Sebagai sarana mengeksplorasi keterampilan dan pengetahuan.
5. Peserta didik dapat mencontoh perilaku dan sikap dari yang telah ditampilkan.
6. Mendorong munculnya apresiasi atau penghayatan terhadap seni dan budaya.
7. Menyamaratakan persepsi.<sup>49</sup>

Menurut Rismark & Solvberg, video juga membantu siswa untuk mendengarkan kembali bagian yang menurut mereka perlu untuk

---

<sup>48</sup> Hardianti and Asri, "Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar."

<sup>49</sup> Abiagil Soesana and dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Di Era Society 5.0* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 75.

dielaborasi, diulang, atau dipahami dengan lebih baik. Sedangkan Menurut Arsyad, diantaranya sebagai berikut :

1. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
2. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang.
3. Video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
4. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
5. Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
6. Video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.<sup>50</sup>

#### **d. Kelemahan Video Pembelajaran**

Beberapa kelemahan video pembelajaran Menurut Sanjaya, yaitu sebagai berikut :

1. Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berpikir abstrak.
2. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media audio visual video.
3. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.

---

<sup>50</sup> Syarifah Hafizah, "Penggunaan dan Pengembangan Video Dalam Pembelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, No. 2, 2020, 225.

4. Kelas lain terganggu ketika penayangan film berlangsung karena suaranya yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain.<sup>51</sup>

Selain itu pendapat dari Kustandi dan Sutjipto, menambahkan beberapa kelemahan media video yaitu :

1. Pengadaan media video memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak.
2. Pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus.
3. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video.<sup>52</sup>

Menurut Zhang, kelemahan dalam video pembelajaran yaitu dengan fungsi untuk memutar, menjeda, dan meneruskan atau memundurkan dapat bersifat interaktif tetapi membatasi pembelajaran mandiri dengan membatasi pengguna agar tidak langsung mengakses pada bagian tertentu dari video. Sedangkan menurut Arsyad menyatakan bahwa pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan, atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.<sup>53</sup>

#### **e. Karakteristik Video Pembelajaran**

Menurut Cruikshank menyampaikan beberapa karakteristik umum peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian dalam

---

<sup>51</sup> Daryono and dkk, *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 61.

<sup>52</sup> Hardianti and Asri, "Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar."

<sup>53</sup> Hafizah, "Penggunaan dan Pengembangan Video Dalam Pembelajaran Fisika."

mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, yaitu : kondisi sosial ekonomi, faktor budaya, jenis kelamin, pertumbuhan, dan gaya belajar.<sup>54</sup>

Menurut Cheppy Riyana, untuk menghasilkan video pembelajaran yang baik dan maksimal perlu memperhatikan beberapa karakteristik. Adapun karakteristik video pembelajaran yaitu :

1. *Clarity of Message* (Kejelasan Pesan)

Dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

2. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3. *User Friendly* (Bersahabat/ Akrab dengan Pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

---

<sup>54</sup> Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure" 3 (n.d.): 6.

#### 4. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

#### 5. Visualisasi dengan Media

Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi.

#### 6. Menggunakan Kualitas Resolusi yang Tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech system komputer.

#### 7. Dapat Digunakan Secara Klasikal atau Individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.<sup>55</sup>

Sedangkan karakteristik dari media video dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran menurut Munadi adalah sebagai berikut :

##### 1. Mengatasi jarak dan waktu.

---

<sup>55</sup> Muhammad Rafi'i Ma'arif Tarigan and Dian Ari Purnama, "Pengaruh Model Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan" 2, No. 1, 2019, 11.

2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
3. Dapat membawa peserta didik berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
4. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
5. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
6. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
7. Mengembangkan imajinasi.
8. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik.
9. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas.
10. Mampu berperan sebagai *storyteller* yang dapat memancing kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasannya.<sup>56</sup>

## **5. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

### **a. Pengertian Al-Qur'an Hadits**

Al-Quran Hadits adalah ilmu yang mempelajari tentang pendidikan agama yang hubungannya dengan materi bacaan al-qur'an dan al hadits serta dengan pendalamannya. Al-Quran Hadits adalah salah satu mata pelajaran wajib sekolah umum yang berciri khas keislaman di tingkat MI, MTs, dan MA atau yang sederajat. Al-Quran Hadits kemudian istilahnya menjadi Qur'dits.

---

<sup>56</sup> Syaparuddin Syaparuddin and Elihami Elihami, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C," n.d., 14.

Qur'dits adalah mata pelajaran perpaduan dua disiplin ilmu yaitu ilmu Al-Qur'an dan ilmu Al-Qur'an Hadits menjadi satu. Silabusnya di gabungkan menjadi satu pula kajian ilmu Al-Qur'an dan Hadits secara terpadu, dan tidak terpisah keduanya. Jadi, Al-Qur'an Hadits (Qur'dits) ini membutuhkan guru yang menguasai ilmu Al-Qur'an dan ilmu Al-Hadits secara utuh. Ruang lingkup Al-Qur'an Hadits lebih banyak menitik beratkan pada pembelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan ayat-ayat yang di jakinya.<sup>57</sup>

**b. Dasar-Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Dasar dan tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses pembelajaran. Peranan dasar dan tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pembelajaran. Dasar dan tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain : Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran yang hanya diberikan di Madrasah Tsanawiyah, sebagai sumber pedoman hidup seluruh umat manusia, dan sebagai pedoman peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan norma agama. Sedangkan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu: untuk membentuk sikap dan perilaku yang beragama bagi peserta didik, untuk meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang

---

<sup>57</sup> H. Masykur H. Mansyur Nia Nur'aeni, "Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IX di MTS Negeri 4 Karawang", 2021.

Maha Esa, dan untuk mengetahui maksud dan arti yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>58</sup>

Dengan dasar dan tujuan tersebut, maka peserta didik akan mempunyai kepribadian yang baik dan tidak menyimpang dari norma agama. Sehingga akan terbentuk akhlaqul karimah pada diri setiap siswa.

### c. **Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda begitu juga dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai sumber bahan mata pelajaran yang khususnya diberikan Madrasah Tsanawiyah ini, mempunyai karakteristik yang relevan dengan kebutuhan pembentukan sifat dan perilaku yang beragama peserta didik. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai karakteristik antara lain sebagai berikut :

1. Mengacu pada pemahaman yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.
2. Bertujuan pada pendidikan agama islam.
3. Pembentukan akhlaqul karimah bagi peserta didik.<sup>59</sup>

## **6. Pengaruh Minat dan Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

Untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik, maka diperlukan minat dari dalam diri peserta didik. Wiliam James, mengatakan bahwa minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan

---

<sup>58</sup> Umi Kopifatun, "Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang," n.d., 15-16.

<sup>59</sup> Kopifatun, 18.



derajat keaktifan belajar peserta didik. Dalam minat terdapat rasa suka dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman dalam belajar. Hal tersebut menjadikan peserta didik bersikap aktif dan ingin memperdalam pengetahuannya.

Hujair AH. Sanaky, berpendapat bahwa media video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disegaja, bertujuan dan terkendali. Sukiman juga menyatakan bahwa media video adalah salah satu media yang bisa menampilkan gambar dan juga suara dalam waktu yang bersamaan. Menurut Daryanto, bahwa keunggulan media video yang bisa menunjukkan gambar bergerak dan bersuara adalah satu daya tarik sendiri, karena peserta didik bisa lebih cepat menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera. Maka dengan adanya media yang tepat merupakan suatu usaha untuk menyiapkan kondisi belajar yang lebih baik yang kemudian dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan kognitif peserta didik.<sup>60</sup>

Dengan demikian keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat ditunjukkan pada antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang dikatakan aktif, bukan dia yang hanya mengikuti kelas atau bersikap baik kepada temannya, tetapi peserta didik yang aktif adalah mampu berkontribusi dalam pembelajarannya, seperti

---

<sup>60</sup> Tri Setia et al., "Penggunaan Media Video Berpengaruh Terhadap Aktivitas Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah Pamenang Barat" 6, No. 2, 2022, 53–54.

bertanya kepada guru saat pembelajaran, menemukan ide-ide yang muncul dari materi yang sedang dibahas, serta dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menarik peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.<sup>61</sup>

## B. Telaah Pustaka Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut, berikut ini ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan yaitu :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Lia Denty Merliansyah pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PKN Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah OKI”. Pada penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Experimental Designs Tipe Pretest and Posttest* yaitu terdapat suatu kelompok yang diberikan treatment/perlakuan *Pretest-Posttest* dan selanjutnya di observasi hasilnya. Dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nashriyah OKI kelas V yang terdiri 1 kelas dengan jumlah siswa 24, karena jumlah siswa kurang dari 30 jadi sampel yang diambil menggunakan sampling jenuh. Analisa data untuk mengambil kesimpulan menggunakan rumus uji “t”. Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan metode tanya jawab berpengaruh terhadap keaktifan siswa kelas V pada mata pelajaran PKN, hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis menggunakan uji “t” yaitu : perhitungan ( $t_0 = 74,6$ ) dan besarnya t yang

---

<sup>61</sup> Mutia, “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,” 1–3.

tercantum pada tabel t (taraf signifikansi 5% = 2,07) dan (taraf signifikansi 1% = 2,81), maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  baik taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu:  $2,07 < 74,6 > 2,81$ . Jadi karena adanya pengaruh penerapan metode tanya jawab berpegaruh terhadap keaktifan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nshriyah OKI. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan 2 variabel.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Agustina Novitasari Pour, et al. pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”.<sup>62</sup> Pada penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 5 Mataram pada tahun pelajaran 2015/2016 selama bulan Maret-April 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga diperoleh kelas VIII I yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Data hasil penelitian ini berupa keaktifan belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen angket keaktifan belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 8,28$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$  (dk = 58). Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,28 > 2,000$ ). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking*

---

<sup>62</sup> Agustina Novitasari Pour, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa,” n.d., 36.

*stick* terhadap keaktifan belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan 2 variabel.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Adilah Taufiq Nugraha pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMA Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Jurusan IPS di SMAN 11 Bandung)”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental* dan desain penelitian *The Static-Group Comparasion Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 11 Bandung kelas X, dimana X IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan X IBB 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar angket dan daftar ceklis. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis animasi lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode kuantitatif, dan persamaan variabel Y. Sedangkan perbedaannya pada variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>.
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Micke Oktavia pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah”. Pada penelitian ini dengan menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner (angket), teknik tes dan teknik dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan Media Audio Visual dan 30 siswa pada kelas kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Regresi Linear Sederhana* dan *Uji Paired t-Test*. Penelitian menyimpulkan bahwa : Hasil pengujian uji "/" pada hipotesis I sebesar 7.635 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7.635 > 1.699$ ) dan signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Keaktifan Belajar (Y1), hipotesis II pengujian uji  $t$  10.733  $>$  1.699) dan signifikan si ( $0.000 < 0.05$ ) maka terdapat pengaruh Media Audio Visual (X) terhadap Hasil Belajar (Y2), dan hipotesis III hasil uji paired t-Test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Media Audio Visual terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar siswa PAI SMP Negeri 13 Bengkulu Tengah. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya menggunakan 2 variabel Y yaitu variabel Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Marius Christian Panggabean pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Dengan Aplikasi Bandicam Screen Recorder Terhadap Keaktifan Siswa Kelas XI DPIB Pada Mata Pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”. Pada penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Instrumen pengumpulan data adalah instrumen angket keaktifan belajar dengan butir angket sebanyak 29 setelah di uji validitas dan reliabilitas. Dari data yang diperoleh keaktifan belajar, pada kelompok eksperimen rata-rata nilai keaktifan belajar siswa 85,69. Pada kelompok kontrol rata-rata nilai keaktifan belajar siswa 74,69. Pada perhitungan normalitas kelompok eksperimen  $L_{hitung}$  0,1906 lebih kecil dari Label = 0,213 dan kelompok kontrol  $L_{hitung}$  0,1707 lebih kecil dari Label = 0,213. Disimpulkan masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan homogenitas  $X_{hitung}$  0,891 lebih kecil dari  $X_{tabel}$  = 3,481. Disimpulkan kedua sampel memiliki varians yang sama (*Homogen*). Hasil uji-t, di peroleh harga tang > trabel yaitu 3,086 2,042 pada taraf signifikan = 0,05 dan dk = 30. Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata tingkat keaktifan siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran video tutorial dengan aplikasi *Bandicam Screen Recorder* lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan rerata tingkat keaktifan siswa yang diajar menggunakan media pembelajaran *Power Point* pada mata pelajaran AutoCad kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada jumlah variabel. Pada penelitian tersebut menggunakan 2 variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel.

6. Penelitian keenam dilakukan oleh Putri Presti Wantika pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Make Match Terhadap

Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Candirotu Tahun Ajaran 2019/2020". Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain pre-experimental*. Pengumpulan data menggunakan instrumen dan diuji menggunakan *uji validitas* dan *uji reabilitas instrumen*. Sedangkan untuk analisis data menggunakan perhitungan uji *regresi linear sederhana*. Langkah selanjutnya adalah menganalisis pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan belajar sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan *uji linearitas* dimana diperoleh  $r_{hitung} = 0,433 > r_{tabel} = 0,339$ , sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,123 > t_{tabel} 2,042$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima. Analisis data koefisien korelasi menunjukkan bahwa R square sebesar 0,342 dan standar error estimasi sebesar 0,658, yang berarti bahwa keaktifan belajar menggunakan model pembelajaran *cooperaitve learning tipe make a match* sebesar 34,2% sedangkan sisanya 65,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan 2 variabel.

7. Penelitian ketujuh dilakukan oleh Rohana Mu'amaril Mutia pada tahun 2021, dengan judul "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 3 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021". Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner (angket) dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisa datanya menggunakan rumus *regresi linier sederhana* untuk

menjawab rumusan masalah 1 dan 2, dan rumus regresi linier berganda untuk menjawab rumusan masalah 3. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS tipe 2016. Dari hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan, yaitu: 1) ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021. Dengan hasil koefisien sebesar 0,296 yang menunjukkan bahwa minat belajar mempengaruhi keaktifan belajar sebesar 29,6 %, sisanya sebesar 70,4 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian, 2) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021. Dengan perhitungan koefisiennya sebesar 0,490 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 49 %, sisanya sebesar 51 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian, 3) ada pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 3 Ngrayun tahun pelajaran 2020/2021. Dengan perhitungan koefisiennya sebesar 0,514 yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 51,4%, sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan 3 variabel. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan variabel yang berbeda pada  $X_1$  dan  $X_2$ .



8. Penelitian kedelapan dilakukan oleh A. Rasul, Subhanudin, Habibi Sutirta pada tahun 2022, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Pada Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Mimika”.<sup>63</sup> Pada penelitian ini populasi siswa SMP Negeri 8 Mimika dan sampelnya siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Angket atau kuesioner merupakan teknik untuk mengumpulkan data. 5 tahapan dalam teknik analisis data yaitu merencanakan tahapan sebelum meneliti, membuat instrumen penelitian, melakukan uji coba instrumen dengan *uji validitas* dan *uji realibilitas*, serta melakukan *uji prasarat analisis* dan terakhir melakukan uji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Mimika dipengaruhi oleh media audio visual youtube. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif dimana tidak lagi didominasi oleh siswa tertentu saja tetapi hampir setiap siswa ikut aktif. Terbukti dari uji hipotesis uji-t dimana  $t_{hitung} = 2,24$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,745$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 2,24 > t_{tabel} = 1,745$  sehingga  $H_0$  ditolak. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode kuantitatif, dan persamaan variabel Y. Sedangkan perbedaannya hanya menggunakan 1 variabel yaitu variabel  $X_1$ .

---

<sup>63</sup> a. Rasul, Subhanudin, And Habibi Sutirta, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Pada Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Mimika,” *Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, No. 1, 2022, 1.

9. Penelitian kesembilan dilakukan oleh Desy Lutfiana Putri pada tahun 2022, dengan judul “ Pengaruh Belajar Sistem Daring Terhadap Keaktifan Siswa Pada Masa Pandemi Pada Siswa Kelas IV SDN Tiru Lor 1 Kabupaten Kediri”. Pada penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif jenis *deskriptif*, dengan menggunakan teknik analisis data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah SDN Tiru Lor 1, sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tiru Lor. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh belajar sistem daring terhadap keaktifan siswa SDN Tiru Lor 1 dengan hasil yang signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , (2) Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa strategi media elektronik sangat membantu dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sistem daring, dan siswa memahami bagaimana proses pembelajaran sistem daring yang dilakukan oleh guru hal ini karena guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sistem daring terlebih dahulu. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan 2 variabel.

10. Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Maya Nurul Fhadillah pada tahun 2022, dengan judul “ Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor Kelas V SDN 101910 Pasar Miring”. Pada penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok *kontrol* dan kelompok *eksperimen*. Sampel pada penelitian ini yaitu

seluruh siswa kelas V SDN 101910 Pasar Miring yang berjumlah 40 siswa. Instrumen pada penelitian ini yakni Lembar observasi keaktifan belajar siswa. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan excel, sedangkan untuk mencari hubungan dua variabel menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan berupa media video animasi dengan kelas yang tidak diberi perlakuan media video animasi. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai  $T_{hitung} = 2,361$  dan selanjutnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $(dk = n_1 + n_2 - 2)$  ( $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ ), maka diperoleh harga  $T_{tabel} = 1,685$ . Dengan formulasi perbandingan yaitu  $T_{hitung} = 2,361 > T_{tabel} = 1,685$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media video animasi terhadap keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perpindahan kalor kelas V SDN 101910 Pasar Miring. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan 2 variabel.

### C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>64</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>64</sup> Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 44.

Variabel Independen (X<sub>1</sub>) :Minat Belajar

(X<sub>2</sub>) :Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran

Variabel Dependen (Y) :Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

1. Jika minat belajar tinggi, maka keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits tinggi.
2. Jika penggunaan video sebagai media pembelajaran efektif, maka keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits tinggi.
3. Jika minat belajar tinggi dan penggunaan video sebagai media pembelajaran efektif, maka keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits tinggi.
4. Jika minat belajar rendah, maka keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits rendah.
5. Jika penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak efektif, maka keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits rendah.
6. Jika minat belajar rendah dan penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak efektif, maka keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits rendah.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. H<sub>01</sub> :Minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.  
H<sub>11</sub> :Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.
2. H<sub>02</sub> :Penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.  
H<sub>12</sub> :Penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.

3.  $H_{03}$  :Minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.

$H_{13}$  :Minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berarti pendekatan yang bersifat “menjumlahkan atau mengumpulkan”. Bila obyek pengalaman itu tidak bisa diamati, dia tidak bisa dijadikan dasar bagi pencapaian pengetahuan ilmiah. Konsekuensi lebih lanjut dari pendirian dasar ini ialah bahwa hasil observasi peneliti haruslah bebas dari penilaian subyektif, dalam arti bahwa apa yang diamati haruslah sesuai dengan obyek yang diobservasi sebagaimana adanya.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut.<sup>66</sup> Artinya dalam penelitian dicari apa saja faktor dan variabel yang mungkin dapat mempengaruhi sebuah kejadian yang telah terjadi dan memiliki dampak yang signifikan.<sup>67</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu minat belajar ( $X_1$ ) dan penggunaan video sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat yaitu keaktifan belajar ( $Y$ ).

---

<sup>65</sup> Sermada Kelen Donatus, “Titik Kesamaan dan Perbedaan” 16, No. 2, 2016, 14.

<sup>66</sup> P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu Panduan Penulis Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen, Dan Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 5.

<sup>67</sup> Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021), 91.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang beralamatkan di Jl. Raya Jenangan No. 68. Tahun ajaran 2022/2023 pada materi Al-Qur'an Hadits. Dalam penelitian ini dilakukan pada Semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Lokasi ini dipilih karena ditemukan masalah terkait rendahnya keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Adapun waktu yang direncanakan dalam penelitian ini akan dimulai pada bulan November 2022 sampai bulan Maret 2023.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Tentang populasi, Corper, Donald, R, Schindler, Pamela S, menyatakan bahwa *“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”*.

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini populasinya peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang berjumlah 47 siswa.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representatif* (mewakili).<sup>68</sup>

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono, adalah : "Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini semua populasi yang berjumlah 47 siswa dijadikan sebagai sampel.

## D. Operasional Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu variabel  $X_1$  sebagai variabel yang mempengaruhi minat belajar, variabel

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 126–27.

<sup>69</sup> Siti Masrohatin, *Manajemen Kinerja Sumberdaya Manusia Pendekatan Islamic Value* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 173.



$X_2$  sebagai variabel penggunaan video sebagai media pembelajaran, dan variabel Y sebagai variabel yang dipengaruhi adalah keaktifan belajar yang menjadi fokus permasalahan yang dikaji. Adapun variabel penelitian ini yaitu :

1. Minat Belajar ( $X_1$ )

Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu minat belajar ( $X_1$ ). Minat belajar merupakan bentuk rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dari diri sendiri. Minat belajar dalam penelitian ini adalah minat belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2022/2023.

2. Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran ( $X_2$ )

Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu penggunaan video sebagai media pembelajaran ( $X_2$ ). Penggunaan video sebagai media pembelajaran merupakan bentuk media informasi untuk menyampaikan pesan berupa gambar yang bisa bergerak dan didengarkan. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2022/2023.

3. Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits (Y)

Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits (Y). Keaktifan belajar merupakan segala kegiatan belajar mengajar peserta didik yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan belajar dalam penelitian ini

adalah keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun ajaran 2022/2023.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data terkait minat belajar, penggunaan video sebagai media pembelajaran, dan keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik. Pelaksanaannya, angket ini diberikan kepada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo untuk menjawab atau mengisi sesuai dengan keadaan atau kondisi yang dialami saat ini.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen arsip. Menurut Louis Gottschalk, seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian. Pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Gottschalk juga menyatakan bahwa dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>71</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang struktur organisasi sekolah, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mendapatkan informasi terkait profil sekolah di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

---

<sup>71</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," 2014, 5.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang minat belajar pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.
2. Data tentang penggunaan video sebagai media pembelajaran pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.
3. Data tentang keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradiasi dari segi positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat skor sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Alternatif Jawaban Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Gradiasi Positif</b>	<b>Gradiasi Negatif</b>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat tidak Sesuai	1	4

**Tabel 3.2**  
**Tabel Kisi-Kisi Angket**

Variabel	Indikator	No. Angket		Jumlah Item
		+	-	
Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits (Y)	Peserta didik selalu memperhatikan penjelasan guru	1,2		2
	Peserta didik selalu aktif dalam bertanya	3,4		2
	Peserta didik selalu aktif dalam menjawab	5,6	7	3
	Peserta didik selalu mengemukakan pendapat	8,9		2
	Peserta didik selalu senang berdiskusi dengan teman	10,11		2
	Peserta didik selalu membaca materi pelajaran	12,13,14		3
	Peserta didik selalu mencatat materi pelajaran	15,16	17	3
	Peserta didik selalu mengerjakan tugas dengan baik	18,19	20	3
	Peserta didik selalu mendengarkan perintah atau arahan guru di kelas	21,22		3
	Peserta didik selalu mencatat hasil diskusi kelompok di kelas	23,24	25	3
Minat Belajar (X <sub>1</sub> )	Peserta didik selalu bersikap disiplin di sekolah	1	2	2
	Peserta didik selalu senang berdiskusi di kelas	3,4,5		3
	Peserta didik selalu berkeinginan untuk menambah sumber bacaan	6,7	8	3
	Peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas	9	10	2
	Peserta didik selalu optimis dalam mengikuti ujian	11,12	13	3
	Peserta didik selalu mengerjakan PR di rumah	14,15	16	3
	Peserta didik selalu mendapat banyak manfaat dari penjelasan materi di kelas	17,18		2
	Peserta didik selalu berusaha dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran	19,20	21	3
	Peserta didik selalu berkeinginan untuk berprestasi di sekolah	22,23		2
	Peserta didik selalu semangat	24,25		2

Variabel	Indikator	No. Angket		Jumlah Item
		+	-	
	dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM)			
Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran (X <sub>2</sub> )	Peserta didik dapat mudah memahami materi pelajaran	1	2	2
	Peserta didik dapat mudah mengingat materi pelajaran	3	4	2
	Peserta didik dapat menggunakan video secara mandiri	5,6		2
	Peserta didik dapat menggunakan video pada semua media elektronik	7	8	2
	Peserta didik dapat menggunakan video dalam pembelajaran kelompok	9,10	11	3
	Penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik	12	13	2
	Penggunaan video sebagai media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi	14,15	16	3
	Peserta didik bersemangat belajar dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran	17,18	19	3
	Peserta didik dapat mengakses video dengan mudah	20,21	22	3
	Peserta didik dapat memanfaatkan video sebagai media pembelajaran	23,24	25	3

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu penelitian dikatakan layak apabila memenuhi kriteria *valid* dan *reliabel*. Oleh karena itu instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan diuji coba terlebih dahulu agar mendapatkan instrument yang *valid* dan *reliabel*.

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti dan mempunyai validitas tinggi serta

dapat mengungkap data dari variabel dan yang akan diteliti.<sup>72</sup> Menurut Azwar dalam buku Metode Riset Kuantitatif, Aiken merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur.<sup>73</sup> Rumus Aiken (V) adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum S}{N(C - 1)}$$

Keterangan:

V : Indeks kesepakatan ahli

S :  $r - l_0$

r : Angka yang diberikan oleh ahli

$l_0$  : Angka penilaian validitas terendah

C : Angka penilaian validitas tertinggi

N : Banyaknya ahli

Kriteria penentuan valid atau tidaknya item adalah dengan membandingkan nilai V-hitung dengan V-tabel adalah nilai minimum indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator (*rater*) pada tabel V Aiken. Karena banyaknya *rater* dalam penelitian adalah 7, dan banyaknya skala jawaban (*rating*) yang dibuat dalam lembar validasi adalah 4, maka maksimal indeks validitas isi berdasarkan tabel V Aiken ( $V_{\text{tabel}}$ ) adalah 0,76.

---

<sup>72</sup> Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," 2009, 11.

<sup>73</sup> Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 147.

**Tabel 3.3**  
**Validitas Isi Instrumen Variabel Minat Belajar (X<sub>1</sub>)**

No	<i>V<sub>hitung</sub></i>	<i>V<sub>tabel</sub></i>	Kesimpulan
1	1,00	0,76	Valid
2	1,00	0,76	Valid
3	1,00	0,76	Valid
4	1,00	0,76	Valid
5	1,00	0,76	Valid
6	1,00	0,76	Valid
7	1,00	0,76	Valid
8	1,00	0,76	Valid
9	1,00	0,76	Valid
10	1,00	0,76	Valid
11	1,00	0,76	Valid
12	1,00	0,76	Valid
13	1,00	0,76	Valid
14	1,00	0,76	Valid
15	1,00	0,76	Valid
16	1,00	0,76	Valid
17	1,00	0,76	Valid
18	1,00	0,76	Valid
19	1,00	0,76	Valid
20	1,00	0,76	Valid
21	1,00	0,76	Valid
22	1,00	0,76	Valid
23	1,00	0,76	Valid
24	1,00	0,76	Valid
25	1,00	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 3.3 di atas, menunjukkan hasil dari perhitungan validitas isi dengan menggunakan indeks Aiken's V yaitu pada instrumen angket minat belajar yang memiliki nilai validitas tinggi yang artinya sangat valid. Hal tersebut berdasarkan berdasarkan  $V_{hitung} \geq V_{tabel}$ . Namun ada beberapa masukan dari validator ahli terkait instrumen angket minat belajar misalnya pada penulisan kalimat awal kata harus menggunakan huruf kapital, susunan kalimat yang lebih efektif, jelas, dan baku. Selanjutnya adalah hasil



validitas isi instrumen penggunaan video sebagai media pembelajaran pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Validitas Isi Instrumen Variabel Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran ( $X_2$ )**

No	<i>V</i> <sub>hitung</sub>	<i>V</i> <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	1,00	0,76	Valid
2	0,95	0,76	Valid
3	1,00	0,76	Valid
4	1,00	0,76	Valid
5	1,00	0,76	Valid
6	1,00	0,76	Valid
7	1,00	0,76	Valid
8	1,00	0,76	Valid
9	1,00	0,76	Valid
10	1,00	0,76	Valid
11	1,00	0,76	Valid
12	1,00	0,76	Valid
13	1,00	0,76	Valid
14	1,00	0,76	Valid
15	1,00	0,76	Valid
16	1,00	0,76	Valid
17	1,00	0,76	Valid
18	1,00	0,76	Valid
19	1,00	0,76	Valid
20	1,00	0,76	Valid
21	1,00	0,76	Valid
22	1,00	0,76	Valid
23	1,00	0,76	Valid
24	1,00	0,76	Valid
25	1,00	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 3.4, menunjukkan hasil dari perhitungan validitas isi dengan menggunakan indeks Aiken's V yaitu pada instrumen angket penggunaan video sebagai media pembelajaran yang memiliki nilai validitas tinggi yang artinya valid. Hal tersebut berdasarkan  $V_{hitung} \geq V_{tabel}$ . Selanjutnya adalah hasil validitas isi instrumen keaktifan belajar pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Validitas Isi Instrumen Variabel Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits (Y)**

No	<i>V</i> <sub>hitung</sub>	<i>V</i> <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	1,00	0,76	Valid
2	0,95	0,76	Valid
3	1,00	0,76	Valid
4	1,00	0,76	Valid
5	1,00	0,76	Valid
6	1,00	0,76	Valid
7	1,00	0,76	Valid
8	1,00	0,76	Valid
9	0,95	0,76	Valid
10	1,00	0,76	Valid
11	1,00	0,76	Valid
12	1,00	0,76	Valid
13	1,00	0,76	Valid
14	1,00	0,76	Valid
15	1,00	0,76	Valid
16	1,00	0,76	Valid
17	1,00	0,76	Valid
18	1,00	0,76	Valid
19	1,00	0,76	Valid
20	0,90	0,76	Valid
21	1,00	0,76	Valid
22	0,95	0,76	Valid
23	1,00	0,76	Valid
24	1,00	0,76	Valid
25	1,00	0,76	Valid

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 3.5, menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan validitas isi dengan menggunakan indeks Aiken's V, instrumen angket keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits memiliki nilai validitas yang bisa dibilang sangat valid. Hal tersebut berdasarkan  $V_{hitung} \geq V_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya setelah soal-soal telah terbukti valid secara isi maupun konstruk ialah dilakukan uji reliabilitas. yang telah diuji

validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Untuk mengukur reliabilitas tes berupa soal uraian digunakan rumus *Cronchbach Alpha*.

Rumus koefisien reliabilitas *Cronchbach Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

$k$  = jumlah item soal

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor tiap items

$S_t^2$  = varians total.<sup>74</sup>

Jika nilai  $r_{11} \geq 0,6$ , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.<sup>75</sup>

Adapun hasil uji perhitungan dari uji reliabilitas instrumen minat dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel 3.6, 3.7, dan 3.8 di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	25

<sup>74</sup> Febrinawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, No. 1, 2018.

<sup>75</sup> Sambas Ali Muhidin and Maman Abdurahman, *Analisis Kolerasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 41.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	25

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	25

Berdasarkan hasil output aplikasi SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai pada instrumen minat belajar sebesar 0,709, *Cronbach's Alpha* pada instrumen penggunaan video sebagai media pembelajaran sebesar 0,826, dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits sebesar 0,740. Dengan demikian  $r_{11} > 0,6$  sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>76</sup>

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data merata sesuai dengan kurva normal. Menurut Priyatno, uji normalitas data adalah prasyarat pokok dalam analisis

<sup>76</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 206.

statistik, karena apabila data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik sedangkan data yang tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji statistik yang sering digunakan dalam uji normalitas data ialah uji Kolmogorov Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika Signifikansi  $> 0,05$ .<sup>77</sup>

1. Hipotesis

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

2. Statistik Uji

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan :

$n$  : jumlah data

$f_i$  : frekuensi

$fk_i$  : frekuensi kumulatif

$z$  :  $\frac{x-\mu}{\sigma}$

$D_{\text{tabel}}$  :  $D_{\alpha(n)}$

3. Keputusan

$H_0$  ditolak apabila  $D_{\max} \geq D_{\text{tabel}}$ , data tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini

---

<sup>77</sup> Norfai and dkk, *Aplikasi Program Stata : Analisis Data Penelitian Untuk Bidang Kesehatan (No Ribet, No Bingung & No Galau)* (Klaten: Lakeisha, 2022), 28–29.

berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.<sup>78</sup>

1. Hipotesis

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_a$  : Garis regresi tidak linier

2. Statistik Uji (SPSS)

*P-value* = nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*

$\alpha$  = tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

3. Keputusan

$H_0$  ditolak apabila  $P\text{-value} \leq \alpha$ , maka garis regresi tidak linier

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Widarjono, uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak

---

<sup>78</sup> Misbahuddin and Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 292.

terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.<sup>79</sup>

1. Hipotesis

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedasitas

$H_a$  : Terjadi heteroskedasitas

2. Statistik Uji

*P-value* = ditunjukkan oleh nilai Signifikansi

$\alpha$  = nilai signifikansi 0,05

3. Keputusan

$H_0$  ditolak apabila  $\text{Sig.} \leq \alpha$

Berarti terjadi heteroskedasitas.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas menurut Widarjono bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara

---

<sup>79</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 122.

motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan variance inflation factor (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat eigenvalues dan condition index (CI).<sup>80</sup>

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_i$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data time series dengan  $n$ -sampel adalah periode waktu. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, atau uji dengan Run Test.<sup>81</sup>

##### 1. Hipotesis

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_a$  : Terjadi autokorelasi

---

<sup>80</sup> Duli, 120.

<sup>81</sup> Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 65.



## 2. Statistik Uji

$d$  : Ditunjukkan oleh nilai *Durbin Watson*

$d_u$  : Nilai batas atas / *upper Durbin Watson table* (lihat pada tabel *Durbin Watson* dengan  $\alpha = 0,05$  atau  $0,01$ ;  $k =$  banyaknya variabel bebas;  $n =$  jumlah responden)

## 3. Keputusan

Jika nilai  $d \geq d_u$ , maka  $H_0$  diterima.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi Linear Sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan variabel akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi linear sederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu metode statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun kuantitas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan..

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.<sup>82</sup>

Adapun persamaan yang digunakan dalam regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

1. Mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x_1^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

Dimana:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

2. Menghitung nilai dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk mengetahui variabel X terdapat pengaruh terhadap variabel Y, sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**ANOVA (*Analysis of Variance*)**

Variation	Df	Sum of Squares (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum y + b_1 \sum xy - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

<sup>82</sup> Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 16.

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}}$$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\alpha (1; n-2)}$

3. Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus:<sup>83</sup>

$$R^2 = \frac{\text{SSR}}{\text{SST}}$$

#### **b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Banyak para peneliti yang salah kaprah dalam memahami istilah tersebut. Dimana tidak bisa membedakan antara multiple regression dengan multivariat regression. Perbedaannya adalah jika multiple regression atau regresi berganda adalah adanya lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas/variabel independent). Sedangkan multivariat regression atau regresi multivariat adalah analisis regresi dimana melibatkan lebih dari satu variabel response (variabel terikat/variabel dependen).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan

---

<sup>83</sup> Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.<sup>84</sup> Persamaan regresi linier ganda untuk yang dua variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

1. Mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{\sum x_1 \sum x_2}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{\sum x_2 \sum y}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

---

<sup>84</sup> Matondang and Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*, 16–17.

2. Menghitung nilai dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk menguji pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**ANOVA (*Analysis of Variance*)**

<i>Variation</i>	<i>Df</i>	<i>Sum of Squares (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS <i>Regression</i> (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$ atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha(1; n-2)}$

3. Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

n : jumlah sampel

x : data ke-i variabel x ( $i=1,2,\dots,n$ )

y : data ke-i variabel y ( $i=1,2,\dots,n$ )

$b_0$  : nilai konstanta (nilai  $\hat{y}$  jika  $x=0$ )

$b_1, b_2$  : nilai arah koefisien regresi

$\bar{x}$  : rata-rata/mean variabel x

$\bar{y}$  : rata-rata/mean variabel y

$R^2$  : koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Regression*<sup>85</sup>



---

<sup>85</sup> Johan Harlan, *Analisis Regresi Linier* (Depok: Gunadarma, 2018), 13.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar

Pada deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat belajar. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 47 anak. Adapun hasil skor dalam memperoleh data minat belajar pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Minat Belajar**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	60	1	2%
2	63	1	2%
3	64	3	6%
4	65	2	4%
5	66	2	4%
6	67	3	6%
7	68	5	11%
8	69	6	13%
9	70	2	4%
10	72	2	4%
11	73	5	11%
12	76	1	2%
13	77	1	2%
14	78	2	4%
15	79	4	9%
16	80	4	9%
17	82	1	2%
18	86	1	2%
19	92	1	2%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pada perolehan skor dalam variabel minat belajar dengan nilai tertinggi adalah 92 dengan frekuensi 1 dan nilai terendah adalah 60 dengan frekuensi 1. Dari data di atas, minat belajar pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tersebut bisa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah, maka peneliti menggunakan bantuan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, diperoleh hasil berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Statistik Minat Belajar**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	47	60	92	72.04	6.708
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.2, dapat diketahui  $M_x = 72,04$  dan  $SD_x = 6,708$ . Untuk mengetahui tingkatan minat belajar tergolong tinggi, sedang, dan rendah maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari  $M_x + 1,SD_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor antara  $M_x - 1,SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1,SD_x$  adalah termasuk kategori sedang.
- Skor kurang dari  $M_x - 1,SD_x$  adalah termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1,SD_x &= 72,04 + 1,6,708 \\
 &= 72,04 + 6,708
 \end{aligned}$$



$$= 78,748 \text{ (dibulatkan menjadi 79)}$$

b.  $Mx - 1.SDx = 72,04 - 1.6,708$

$$= 72,04 - 6,708$$

$$= 65,332 \text{ (dibulatkan menjadi 65)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor variabel minat belajar lebih dari 79 dapat dikategorikan tinggi, skor 65-79 dapat dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 65 dapat dikategorikan rendah. Maka kita dapat melihat hasil pada tabel 4.3 untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori minat belajar:

**Tabel 4.3**  
**Prosentase dan Kategori Minat Belajar**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>79	7	15%	Tinggi
2	65-79	35	74%	Sedang
3	<65	5	11%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (15%), dan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 35 responden (35%), dan dalam kategori rendah yaitu dengan frekuensi sebanyak 5 responden adalah (5%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo ini dalam kategori rendah yaitu dengan prosentase 74%.

## 2. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang penggunaan video sebagai media pembelajaran. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan jumlah 47 anak. Adapun hasil skor penggunaan video sebagai media pembelajaran pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Jawaban Angket Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	40	1	2%
2	49	1	2%
3	50	2	4%
4	52	1	2%
5	53	1	2%
6	58	4	9%
7	59	3	6%
8	60	2	4%
9	61	3	6%
10	62	1	2%
11	64	4	9%
12	65	3	6%
13	66	4	9%
14	67	1	2%
15	68	1	2%
16	69	1	2%
17	70	2	4%
18	71	1	2%
19	72	2	4%
20	74	2	4%
21	75	2	4%
22	76	2	4%
23	80	1	2%
24	81	1	2%

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
25	85	1	2%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa skor variabel penggunaan video sebagai media pembelajaran dengan nilai tertinggi 85 dengan frekuensi 1 dan nilai terendah 40 dengan frekuensi 1. Dari data diatas diperoleh bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori efektif, cukup efektif, dan kurang efektif. Untuk menentukan dari tingkatan efektif, cukup efektif, dan kurang efektif, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Statistik Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	47	40	85	64.64	9.035
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.2, dapat diketahui  $M_x = 64,64$  dan  $SD_x = 9,035$ . Untuk mengetahui tingkatan penggunaan video sebagai media pembelajaran tergolong efektif, cukup efektif, dan kurang efektif tersebut maka akan dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari  $x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori efektif.

- b. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori cukup efektif.
- c. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori kurang efektif.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

a.  $Mx + 1.SDx = 64,64 + 1.9,035$   
 $= 64,64 + 9,035$   
 $= 73,675$  (dibulatkan menjadi 74)

b.  $Mx - 1.SDx = 64,64 - 1.9,035$   
 $= 64,64 - 9,035$   
 $= 55,605$  (dibulatkan menjadi 56)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor variabel penggunaan video sebagai media pembelajaran lebih dari 74 dikategorikan efektif, skor 56-74 dikategorikan cukup efektif, dan skor kurang dari 56 dikategorikan kurang efektif. Dapat dilihat pada tabel 4.6 untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori dalam penggunaan video sebagai media pembelajaran.

**Tabel 4.6**  
**Prosentase dan Kategori Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>74	7	15%	Efektif
2	56-74	34	72%	Cukup Efektif
3	<56	6	13%	Kurang Efektif
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori di atas dapat dilihat bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran tersebut berada pada tingkatan

kategori efektif dengan frekuensi sebanyak 7 responden yaitu (15%), pada kategori cukup efektif dalam frekuensi sebanyak 34 responden yaitu (72%), dan pada kategori kurang efektif dengan frekuensi sebanyak 6 responden (13%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pada penggunaan video sebagai media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo tersebut dalam kategori cukup efektif dengan prosentase 72%.

### 3. Deskripsi Data Tentang Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits. Untuk memperoleh data, maka peneliti dengan menggunakan angket kemudian didistribusikan kepada responden yang berjumlah 47 anak. Adapun dari hasil skor keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Skor Jawaban Angket Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	51	1	2%
2	59	1	2%
3	60	2	4%
4	61	2	4%
5	62	1	2%
6	64	3	6%
7	65	1	2%
8	66	3	6%
9	67	2	4%
10	68	3	6%
11	69	2	4%
12	70	1	2%
13	72	3	6%
14	73	4	9%
15	74	6	13%

No	Skor	Frekuensi	Prosentase
16	75	2	4%
17	76	3	6%
18	77	2	4%
19	78	1	2%
20	79	1	2%
21	80	1	2%
22	84	1	2%
23	86	1	2%
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa skor untuk variabel keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits dengan skor nilai tertinggi adalah 86 dengan frekuensi 1 dan skor nilai terendah adalah 51 dengan frekuensi 1. Dari data diatas, maka keaktifan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik Kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Statistik Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits	47	51	86	70.34	6.935
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.8, dapat diketahui  $M_x = 70,34$  dan  $SD_x = 6,935$ . Untuk mengetahui tingkatan keaktifan belajar

Al-Qur'an Hadits tergolong tinggi, sedang, dan rendah maka dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori sedang.
- c. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- a. 
$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 70,34 + 1.6,935 \\ &= 70,34 + 6,935 \\ &= 77,275 \text{ (dibulatkan menjadi 77)} \end{aligned}$$
- b. 
$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 70,3 - 1.6,935 \\ &= 70,34 - 6,935 \\ &= 63,405 \text{ (dibulatkan menjadi 63)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor variabel keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits lebih dari 77 dikategorikan tinggi, skor 63-77 dikategorikan sedang, dan skor kurang dari 63 dikategorikan rendah. Dapat dilihat pada tabel 4.9 untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

**Tabel 4.9**  
**Prosentase dan Kategori Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>77	5	11%	Tinggi
2	63-77	35	74%	Sedang
3	<63	7	15%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan kategori pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 35 responden (74%), dan dalam kategori rendah yaitu dengan frekuensi sebanyak 7 responden (15%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits dalam kategori sedang yaitu dengan prosentase 74%.

## B. Statistik Inferensial

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier apabila *P-Value* ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ .<sup>86</sup> Untuk lebih jelasnya hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linieritas Minat Terhadap Keaktifan Belajar**  
**i Al-Qur'an Hadits**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1182.987	18	65.721	1.787	.082
		Linearity	609.612	1	609.612	16.579	.000
		Deviation from Linearity	573.374	17	33.728	.917	.564
Within Groups			1029.567	28	36.770		
Total			2212.553	46			

<sup>86</sup> Andhita, *Aplikasi Statistika*, 55.



**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.

**H<sub>1</sub>** : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value* (Sig.) = 0,564

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearitas* adalah 0,564. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,564) >  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal menolak H<sub>0</sub> yang artinya ada hubungan linier yang signifikan antara variabel minat belajar terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linieritas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits * Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	1699.470	24	70.811	3.036	.005
		Linearity	719.612	1	719.612	30.856	.000
		Deviation from Linearity	979.858	23	42.603	1.827	.081
	Within Groups		513.083	22	23.322		
	Total		2212.553	46			

### **Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.

**H<sub>1</sub>** : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits.

### **Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value* (Sig.) = 0,081

### **Keputusan:**

Berdasarkan hasil dari output SPSS versi 25.0 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearitas* adalah 0,081. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,081) >  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal menolak H<sub>0</sub> yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penggunaan media video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti dari variabel yang diteliti termasuk dalam data berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan peneliti dalam uji normalitas ini adalah

dengan cara menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov***  
**Testeiof Normality**

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89923055
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.113
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Residual berdistribusi normal

**H<sub>1</sub>** : Residual tidak berdistribusi normal

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value* = 0,089

**Keputusan:**

Berdasarkan output SPSS versi 25.0 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,089. Jika nilai sig > 0,05 maka distribusi

dinyatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $P\text{-value}$   $(0,089) > \alpha$   $(0,05)$ , sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya residual kedua **berdistribusi normal**.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dan residual pada pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika  $P\text{-value}$  lebih besar dari  $\alpha$   $(0,05)$ . Uji heteroskedastisitas dengan metode *uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Minat dan**  
**Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran terhadap**  
**Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.862	2	13.931	2.422	.100 <sup>b</sup>
	Residual	253.026	44	5.751		
	Total	280.888	46			

a. Dependent Variable: Abs\_Res

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Tidak terjadi heteroskedastisitas

**H<sub>1</sub>** : Terjadi heteroskedastisitas

### **Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value* (Sig.) = 0,100

### **Keputusan:**

Berdasarkan output SPSS versi 25.0 di atas, terlihat bahwa *P-value* (Sig.) adalah 0,100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *P-value* (0,100) >  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal menolak  $H_0$  yang berarti merupakan kedua variabel bebas tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolonieritas. Variabel bebas dalam model regresi linier berganda dikatakan tidak mengalami multikolonieritas apabila nilai VIF kurang dari 10. Uji multikolonieritas pada penelitian ini diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya hasil uji multikolonieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

P O N O R O G O

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.453	8.893		3.087	.003		
	Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	.311	.107	.405	2.897	.006	.708	1.413
	Minat Belajar	.316	.144	.306	2.190	.034	.708	1.413

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan output SPSS versi 25.0 diatas, Apabila dilihat dari nilai VIF yaitu 1,413 nilainya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai VIF sebesar  $1,413 < 10$  yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

**e. Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.216	5.411	1.698

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Tidak terjadi autokorelasi

**H<sub>1</sub>** : Terjadi Autokorelasi

### **Statistik Uji:**

$d$  : 1,698

$d_u$  : 1,6204 ( $\alpha = 0,05$  ;  $k = 2$  ;  $n = 47$  )

### **Keputusan:**

Berdasarkan output SPSS versi 25.0 di atas, terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,698. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) adalah 47 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 2 (pencarian di tabel DW), sehingga diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,6204. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW (1,698) >  $d_u$  (1,6204), sehingga gagal menolak  $H_0$  yang berarti tidak ada autokorelasi.

## **2. Uji Hipotesis dan Interpretasi**

### **a. Analisis Data tentang Pengaruh Minat Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

Dalam menganalisis suatu data tentang ada maupun tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel minat belajar terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, maka peneliti akan menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah menemukan persamaan regresi linier sederhana, kemudian menguji hipotesis, dan terakhir

menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel *coeffisien* berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Tabel *Coefficients* Minat Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.888	8.772		4.319	.000
	Minat Belajar	.463	.121	.495	3.826	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B yaitu sebesar 37,888. Sedangkan nilai motivasi belajar ( $b_1$ ) sebesar 0,463. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 37,888 + 0,463X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, maka dapat diketahui bahwa Y (keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII) akan meningkat jika  $X_1$  (minat belajar) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel minat terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2



Jenangan Ponorogo, maka peneliti akan melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *Anova* di bawah ini:

**Tabel 4.17**  
**Tabel *Anova* Minat Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII**  
**ANOVA (Y Versus X<sub>1</sub>)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421.767	1	421.767	14.640	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1296.446	45	28.810		
	Total	1718.213	46			

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

**H<sub>1</sub>** : Minat Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-value* (Sig.) = 0,000

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel *Anova* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian

dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value}$  (0,000) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak  $H_0$ , yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat diperoleh tabel *model summary* sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Tabel Model Summary Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.229	5.367

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan tabel *model summary* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong cukup rendah, yaitu sebesar 0,245. Maka nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh sebesar 24,5% terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII. Sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor minat belajar).

**b. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, maka peneliti akan menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan data yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana ini, peneliti menggunakan bantuan dengan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Tabel *Coefficients* Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.525	8.642		5.731	.000
	Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	.324	.128	.353	2.534	.015

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B di atas sebesar 49,525. Sedangkan nilai penggunaan video sebagai media pembelajaran ( $b_1$ ) sebesar 0,324. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 49,525 + 0,324X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat diketahui bahwa Y (keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII) akan meningkat jika  $X_2$  (penggunaan video sebagai media pembelajaran) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan ini pada variabel penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, maka peneliti akan melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.20 (tabel *Anova*) di bawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Tabel *Anova* Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII**  
**ANOVA (Y Versus  $X_2$ )**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	214.558	1	214.558	6.421	.015 <sup>b</sup>
	Residual	1503.655	45	33.415		
	Total	1718.213	46			

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

**H<sub>1</sub>** : Penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value* (Sig.) = 0,015

**Keputusan:**

Berdasarkan tabel ANOVA di atas terlihat nilai Sig (*P-value*) sebesar 0,015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $P\text{-value} (0,015) < \alpha (0,05)$  maka tolak H<sub>0</sub> yang berarti penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, maka peneliti akan

menghitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0. Dapat diperoleh tabel 4.21 (model *table summary*) sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Tabel *Model Summary* Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 <sup>a</sup>	.125	.105	5.781

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan dari tabel *model summary* tersebut, maka didapatkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong cukup rendah, yaitu sebesar 0,125. Maka nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh sebesar 12,5% keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII. Sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor penggunaan video sebagai media pembelajaran).

**c. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat dan Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh secara signifikan antara minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs

Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, maka dengan ini peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini, kemudian akan melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah dengan menghitung besarnya *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *coefficients* di bawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Tabel *Coefficients* Minat Belajar dan Penggunaan Video**  
**Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-**  
**Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.070	9.489		3.801	.000
	Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran	.079	.150	.086	.528	.600
	Minat Belajar	.414	.153	.443	2.712	.009

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan pada tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 36,070. Sedangkan nilai penggunaan video sebagai media pembelajaran ( $b_1$ ) sebesar 0,079 dan nilai minat belajar ( $b_2$ ) sebesar 0,414. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 36,070 + 0,414X_1 + 0,079X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas terlihat bahwa Y (keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits) akan meningkat jika nilai  $X_1$  (minat belajar) dan  $X_2$  (penggunaan video sebagai media pembelajaran) meningkat.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pada minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, maka peneliti akan melakukan *Uji Overall* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel *Anova* di bawah ini:

**Tabel 4.23**  
**Tabel *Anova* Minat Belajar dan Penggunaan Video**  
**Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-**  
**Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII**  
**ANOVA (Y versus  $X_1$ ,  $X_2$ )**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	429.942	2	214.971	7.342	.002 <sup>b</sup>
	Residual	1288.270	44	29.279		
	Total	1718.213	46			

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran

**Hipotesis: ...**

**$H_0$**  : Minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.



**H<sub>1</sub>** : Minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value* (Sig.) = 0,002

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel *Anova* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,002. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,002) <  $\alpha$  (0,05) maka tolak H<sub>0</sub>, yang artinya minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran ini berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat diperoleh pada tabel *model summary* sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Tabel Model Summary Minat Belajar dan Penggunaan Video**  
**Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-**  
**Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas VII**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.216	5.411

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) yang tergolong cukup rendah, yaitu sebesar 0,250. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran ini berpengaruh sebesar 25,0% terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits).

### C. Pembahasan

#### 1. Minat Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits

Untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 47 siswa. Dari analisis data tentang minat belajar di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, diperoleh informasi bahwa minat belajar dalam

kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (15%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 35 responden (74%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 74%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana minat belajar terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar (0,000). Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$ , yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) yaitu tergolong cukup rendah, yaitu sebesar 0,245. Dengan nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh sebesar 24,5% terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII. Sedangkan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor minat belajar).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Triani, S.Pd. beliau merupakan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Beliau menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selain dengan minat belajar, salah satunya yaitu faktor dalam kesiapan belajar peserta didik. Kesiapan sangat diperlukan, karena dalam kondisi siap mengikuti pembelajaran, maka peserta didik akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits. Hal ini menunjukkan hasil menurut pendapat William James bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar. Minat ini akan muncul jika siswa tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa sesuatu yang dipelajarinya bermakna bagi dirinya.<sup>88</sup> Begitu juga siswa yang memiliki minat belajar akan cenderung berperilaku dengan memperhatikan materi yang akan dipelajari. Sebaliknya, siswa yang bermasalah dengan minat belajar akan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, seperti kurang memperhatikan pembelajaran di kelas, dan tidak mengerjakan tugas dari guru.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Triani Pada Senin, 27 Maret 2023

<sup>88</sup> Anugrah Ratnawati, "PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN SIKAP SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA DIKLAT PRODUKTIF AP DI SMK NEGERI 2 SEMARANG," 2014, 78.

## **2. Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

Untuk memperoleh informasi terkait penggunaan video sebagai media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 47 siswa. Dari analisis data penggunaan video sebagai media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo diperoleh informasi bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran ini dalam kategori efektif dengan frekuensi sebanyak 7 responden (15%), pada kategori cukup efektif ini dengan frekuensi 34 responden (72%), dan pada kategori kurang efektif dengan frekuensi 6 responden (13%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo ini berada pada kategori cukup efektif dengan prosentase sebesar 72%.

Kemudian untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) adalah (0,015). Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa  $P\text{-value}$   $(0,015) < \alpha$   $(0,05)$  maka tolak  $H_0$  yang berarti penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Nilai  $R\text{ Square}$  ( $R^2$ ) cukup rendah yaitu 0,125. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh sebesar 12,5% terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII. Sedangkan sisanya sebesar 87,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model (selain faktor penggunaan video sebagai media pembelajaran).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah Triani, S.Pd. beliau merupakan salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Beliau menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selain dengan penggunaan video sebagai media, salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi sehingga menggerakkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, serta guru bisa memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai pendukung keaktifan belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Indah Triani Pada Senin, 27 Maret 2023

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits. Hal ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai yaitu manfaat media video dapat menumbuhkan motivasi, juga makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa, dan memungkinkan penguasaan serta dalam pencapaian tujuan penyampaian. Video pembelajaran juga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pada beberapa sistem, video pembelajaran hanya digunakan sebagai bahan pelengkap materi hand out, tidak disiapkan secara profesional untuk menyajikan materi secara keseluruhan.<sup>90</sup> Dengan demikian peranan penggunaan video sebagai media pembelajaran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat memberikan informasi yang lebih canggih dan cepat. Selain untuk memberikan informasi dan hiburan juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

### **3. Pengaruh Minat dan Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Al-Qur'an Hadits**

Dalam rangka mengetahui pengaruh minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan hasil perhitungan

---

<sup>90</sup> Arif Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," 2017, 234.

analisis regresi linier berganda mengenai minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII diperoleh informasi bahwa nilai Sig.-nya (*P-value*) sebesar 0,002. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,002) <  $\alpha$  (0,05) maka menolak  $H_0$ , yang artinya minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) nya tergolong cukup rendah, yaitu sebesar 0,250. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh sebesar 25,0% terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII. Sedangkan sisanya ada sebesar 75,0% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model, yaitu (selain faktor minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits) pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.



## BAB V

### PENUTUP

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pengaruh minat dan penggunaan video sebagai media pembelajaran terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo. Dapatkah penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Dimana persamaan regresi  $Y = 37,888 + 0,463X_1$ . Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,245 yang berarti minat belajar berpengaruh sebesar 24,5% terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.
2. Penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar  $0,015 < \alpha (0,05)$ . Dimana persamaan regresi  $Y = 49,525 + 0,324X_2$ . Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,125 yang berarti penggunaan video sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 12,5% terhadap keaktifan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

3. Minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo, dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$ . Dimana persamaan regresi  $Y = 36,070 + 0,414X_1 + 0,079X_2$ . Nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,250 yang berarti minat belajar dan penggunaan video sebagai media pembelajaran berpengaruh sebesar 25,0% terhadap keaktifan belajar Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

**b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Peserta didik di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo disarankan untuk lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits, baik di rumah maupun di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu mengoperasikan media khususnya dalam menggunakan media video pembelajaran dengan baik. Hal ini juga akan membantu ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Peserta didik juga diharapkan dapat dengan mudah menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Guru juga diharapkan selalu memberikan arahan belajar kepada peserta didik agar lebih semangat

belajar dan dapat menumbuhkan minat dan keaktifan belajar yang tinggi, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan variabel independennya. Karena penelitian dengan variabel independen yang lebih banyak dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan memberikan referensi yang lebih bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rasul, Subhanudin, and Habibi Sutirta “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Youtube Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Pada Materi Teorema Pythagoras Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Mimika.” *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, No. 1, 2022.
- Achru P., Andi. “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran” III, No. 2 (2019).
- Adam, Steffi, S Kom, and M Msi. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam,” 2015.
- Agustiningsih, Agustiningsih. “Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, No. 1, 2015.
- Ali Muhidin, Sambas, and Maman Abdurahman. *Analisis Kolerasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Alimuddin, Herman. “Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Bungoro.” *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1, 2017.
- Arifin, Muhammad, and dkk. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta Utara: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Asri, Qori’atul Munia, and Erwin Yudi Prahara. “Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak Dengan Metode Uswatun Khasanah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 02, 2020.
- Bella, Shira, Bayu Andri Pratama, and Rasuludin Rasuludin. “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab di Era Pandemi Melalui Metode Video Base Learning Siswa Kelas X IPS SMAIT Baitussalam Prambanan.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 01, 2021.
- Cecep Kustandi, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Daryono, and dkk. *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SIMDIG)*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.

- Donatus, Sermada Kelen. "Titik Kesamaan dan Perbedaan" 16, No. 2, 2016.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Farida Payon, Feni, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini. "Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, No. 02, 2021.
- Firdawati, Leni. *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*. Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021.
- Hafizah, Syarifah. "Penggunaan dan Pengembangan Video Dalam Pembelajaran Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, No. 2, 2020.
- Hardianti, Hardianti, and Wahyu Kurniati Asri. "Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 1, No. 2, 2017.
- Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linier*. Depok: Gunadarma, 2018.
- Hayati, Yuniar. *Asyiknya Belajar Daring "Why Not."* Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Ibrahim, Azharsyah. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021.
- Ile Tokan, P. Ratu. *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu Panduan Penulis Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen, Dan Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Ismail, M.Ilyas. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- Kopifatun, Umi. "Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang," n.d.
- Kumala Dewi, Putri, and Nia Budiana. *Media Pembelajaran Bahasa Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press, 2018.
- Kurniawan Purnomo, Albert. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.

- Lisniasari. *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Yang Beragama Buddha*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1, 2016.
- Marlina, and dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Masrohatin, Siti. *Manajemen Kinerja Sumberdaya Manusia Pendekatan Islamic Value*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Masruroh, Avivatin. "Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN) Kediri 2017," n.d.
- Matondang, Zulaika, and Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Matondang, Zulkifli. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," 2009.
- Misbahuddin, and Hasan Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mufidah, Zuhrotul, Nurul Azizah, and Eko Saputra. "Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01, 2022.
- Murniana. *Video Pembelajaran Dan Problematika Motivasi Belajar Di Masa Pandemi*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Mutia, Rohana Mu'Amaril. "Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo," n.d.
- Ngartiningsih. *Belajar Asik Matematika Melalui Team Game Tournament*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Nia Nur'aeni, H. Masykur H. Mansyur. "Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IX di MTS Negeri 4 Karawang", 2021.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," 2014.

- Noor, Laila Nuzulul Fitria, and Kharisul Wathoni. "Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Di SMP Swasta Wilayah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 01, 2020.
- Norfai, and dkk. *Aplikasi Program Stata : Analisis Data Penelitian Untuk Bidang Kesehatan (No Ribet, No Bingung & No Galau)*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Nurfadhillah, Septy and 4C PGSD. *Media Pembelajaran Di Jenjang SD*. Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Nurhamidah, Siti. *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Nurul Fhadillah, Maya. "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor Kelas V SDN 101910 Pasar Miring." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Nurwahidah, Cut Dhien, Zaharah Zaharah, and Ibnu Sina. "Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 17, No. 1, 2021.
- Pour, Agustina Novitasari, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa," n.d.
- Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang." *Pujangga* 1, No. 2, 2017.
- Purwanti, Budi. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure" 3, n.d.
- Putri, Tery Yuana. "Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta," n.d.
- Rahman Rahim, Abd. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Ramdani, Peri. *Media Pembelajaran Animasi Studi Tentang Analisis Dampak Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Ratnawati, Anugrah. "Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang," 2014.



- Sa'Adah, Aminatus. "Hubungan Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017 Skripsi," n.d.
- Saradela, Kikin, and Lutfiyatul Hannan. "Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division: Sebuah Meta-Analisis," n.d.
- Sari, Yessi Novita. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 3 Pagar Alam." *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 5, No. 1, 2018.
- Setia, Tri, Reny Safita, S Pt, M Pd, and Dwi Gusfarenie M Pd. "Penggunaan Media Video Berpengaruh Terhadap Aktivitas Belajar Biologi Siswa Mdrshah Aliyah Pamenang Barat" 6, No. 2, 2022.
- Soesana, Abiagil, and dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran Di Era Society 5.0*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Soleh Hapudin, Muhammad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryani, and Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Syaparuddin, Syaparuddin, and Elihami Elihami. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C," n.d.
- Tarigan, Muhammad Rafi'i Ma'arif, and Dian Ari Purnama. "Pengaruh Model Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan" 2, No. 1, 2019.
- Toharudin, Moh. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Ulufah, Aynun Nurul. "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Mind Mapping Sebagai Media Pembelajaran TEMATIK di SDIT Darussalam Gontor." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 02, 2021.



Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.

Wahdania, Mariska. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 10 Palembang.” Universitas Surabaya, 2021.

Wibowo, Nugroho. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, No. 2, 2016.

Widyastuti, Ana, and dkk. *Media & Multimedia Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Yudianto, Arif. “PENERAPAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN,” 2017.

Yusup, Febrinawati. “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, No. 1, 2018.

